

BUDAYA KINERJA GURU SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 16 BANDA ACEH

Nurlina¹, Cut Zahri Harun², dan Sakdiah Ibrahim³

¹) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia
Email: nurlinazikri@gmail.com

Abstract: *The quality of education in Indonesia is one of the factors to improve the human resource quality and provide success to educational institution. Teacher as the determiner of the success is demanded to provide high performance in carrying duties and responsibilities maximally. This study aimed at finding out the performance of the teacher in implementing discipline culture, the teacher's ability in teaching and providing motivation for certificated teacher. This study used qualitative approach with descriptive method. Data were collected through observation, interview, and documentation study. Subjects of the study were principal, vice principal, and certificated teachers. The results of the study showed that: (1) Certificated teachers had implemented discipline culture in planning, implementing, and evaluating the learning by preparing learning tools in accordance with the curriculum such as syllabus, semester program, and lesson plan with the guidance of senior teachers and supervisor in Teacher Activity Group. However there were teachers who prepared lesson plan just to fulfill administration requirements; (2) The ability of certificated teachers in preparing learning tools became the main necessity in teaching; and (3) Certificated teachers were motivated in aiming at improving self-quality by enthusiastically participating in various education and training program in order to improve students' achievement. For a teacher, the purpose of motivation is to encourage and spur on the students in order to stimulate their desire and willingness to improve their achievement to fulfill the education goals in accordance with school curriculum.*

Keywords: *Culture, Performance, and Achievement Teacher Certification*

Abstrak: Mutu pendidikan Indonesia merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat memberikan kesuksesan terhadap lembaga pendidikan. Guru sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar dituntut untuk menghasilkan kinerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dalam menerapkan budaya disiplin, kemampuan dalam mengajar, dan memberikan motivasi bagi guru sertifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru sertifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru sertifikasi telah melaksanakan budaya disiplin dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum seperti membuat Silabus, Program Semester, dan RPP dengan bimbingan guru senior dan pengawas dalam forum KKG. Namun, ada beberapa guru yang membuat RPP sebagai persyaratan administrasi saja; (2) Kemampuan guru sertifikasi dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menjadi kebutuhan pokok dalam mengajar; dan (3) Motivasi kinerja guru sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri yang sangat antusias dengan mengikuti berbagai pelatihan dan diklat sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya, agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan di dalam kurikulum sekolah.

Kata Kunci : Budaya, Kinerja Guru Sertifikasi, dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan Indonesia merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas sumber

daya manusia serta memberikan kesuksesan terhadap organisasi atau lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

melalui peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang belum dapat terwujud.

Sujanto (2009:6) mengemukakan bahwa: “Pemerintah memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal tersebut bisa dicapai salah satunya dengan turut membangun guru-guru yang berintegritas tinggi, baik dari segi keilmuan maupun kompetensi sosial”.

Seorang guru wajib mengikuti sertifikasi bagi yang sudah memenuhi persyaratan utama, yaitu memiliki ijazah akademik minimal S1 atau D4. Di samping itu, guru perlu meningkatkan profesionalitasnya dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan melaksanakan inovasi-inovasi pembelajaran di sekolah.

Mulyasa (2009: 34) mengemukakan bahwa: “Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya”. Guru yang telah mendapat sertifikat pendidik tentunya telah menguasai kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial serta dapat meningkatkan eksistensi diri dan mutu pendidikan secara optimal.

Kedudukan guru sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar dituntut untuk menghasilkan kinerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara maksimal untuk menghadapi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa dan menjadi penggerak keberhasilan di sekolah.

Untuk Memperoleh data tentang budaya disiplin kinerja guru sertifikasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Budaya Disiplin Kinerja Guru Sertifikasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 16 Banda Aceh”.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pengertian Budaya

Budaya dalam arti Antropologi dan sejarah adalah inti dari kelompok atau masyarakat yang berbeda mengenai cara para anggotanya saling berinteraksi dengan orang luar serta bagaimana mereka menyelesaikan apa yang dilakukannya. Rivai dan Mulyadi (2010:373) mendefinisikan bahwa: “Budaya adalah sukar dipahami, tidak terwujud, implisit, dan dianggap sudah semestinya atau baku”.

Budaya dapat digambarkan dengan kata-kata ataupun menggunakan bahasa yang baku tapi dapat diwujudkan dengan menunjukkan sikap ataupun kebiasaan yang kontinue dilakukan melalui perwujudan budaya yang lebih spesifik si pelaku, baik individu maupun kelompok.

Disiplin sering dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kelembagaan maupun dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain perkataan disiplin sudah membudaya dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin sering dikaitkan dengan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi, pelanggaran selalu dikaitkan dengan sanksi.

Witte (Mulyasa, 2013:79) mengemukakan dua dimensi penting dari disiplin sekolah, yaitu: (1) persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah, dan (2) dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah". Guru harus mampu mengembangkan peserta didik terhadap pola prilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan menjelaskan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Kinerja Guru Sertifikasi

Kata "Kinerja" merupakan istilah yang diberikan untuk kata "*performance*" di dalam bahasa Inggris, yang berarti pekerjaan atau perbuatan. Smith (Usman, 2012:109) mengemukakan bahwa: "Performance atau kinerja merupakan hasil kerja dari suatu proses". Ada pula yang memberi pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung.

Masaong (2013:232) menyatakan bahwa:

Guru yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri akan bisa menghadapi berbagai tuntutan tanpa kehilangan fokus dan energi mereka, dan tetap nyaman dengan situasi-situasi yang tak terhindarkan dalam kehidupan sekolah dan kehidupan rumah tangga mereka. Guru akan fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat, serta berpikiran enerjik ketika menghadapi inovasi-inovasi baru dalam pendidikan dan teknologi.

Pada prinsipnya kinerja guru dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal sangat dipengaruhi

oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari diri guru itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar diri guru (eksternal). Kedua faktor ini sangat mempengaruhi kinerja guru. Guru akan memiliki kinerja yang baik untuk melakukan tugas-tugasnya tergantung dari motivasi kerja.

Peranan Guru Sertifikasi

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru memiliki tugas yang sangat beragam, yang berbentuk pengabdian kepada masyarakat. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan.

Menurut WF Connell (Septa, 2011) peran guru dapat dibedakan menjadi tujuh bagian, yaitu:

- a. Pendidik
- b. Model
- c. Pengajar
- d. Pelajar
- e. Komunikator
- f. Administrator
- g. Setiawan

(<http://imtaq.com/sekilas-tentang-sertifikasi-guru/>)

Konsep Budaya Disiplin Guru Sertifikasi

Budaya disiplin terdiri dari dua suku kata yaitu budaya dan disiplin. Budaya Menurut Koentjaraningrat adalah suatu sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. (<http://www.lintasberita.web.id/pengertian-budaya-menurut-para-ahli/>). Danim (2012:137) mengemukakan bahwa "Disiplin merupakan padanan kata *discipline*, yang bermakna tatanan tertentu yang

mencerminkan ketertiban. Dalam disiplin ada sistematika dan ketentuan yang rigid. Termasuk dalam istilah disiplin adalah ketaatan asas mengikuti prosedur”. Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Indikator Kinerja Guru Sertifikasi

Indikator kinerja dibentuk oleh faktor-faktor yaitu faktor kemampuan (pengetahuan/ *knowledge*) dan faktor keahlian (*skill*). Keduanya diperoleh melalui latar belakang pendidikan dan pelatihan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki kemampuan dan tingkat kecerdasan tertentu akan terealisasi atau terlihat dalam mengerjakan tugas-tugas dan keahlian yang dimiliki.

Depdiknas mengemukakan tujuh indikator kinerja guru dalam mengajar yaitu:

- a. Penguasaan Landasan Kependidikan
- b. Penguasaan bahan pengajaran
- c. Pengelolaan Program Belajar Mengajar
- d. Penggunaan Alat Pelajaran
- e. Pemahaman Metode Penelitian
- f. Pemahaman Administrasi Sekolah

Guru adalah seseorang yang profesional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Maka kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa.

Prestasi Belajar Siswa

Belajar merupakan kegiatan yang bersifat universal dan multi dimensional. Karena itu bisa saja siswa merasa tidak butuh dengan proses pembelajaran yang terjadi dalam ruangan terkontrol atau lingkungan terkendali.

Menurut Arifin (Syah, 2011:12) bahwa: ‘Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing’.

Guru harus mampu membentuk kreativitas anak dan kemampuan intelektual yang tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran serta model pembelajaran yang memacu minat dan motivasi anak untuk belajar lebih mengenal kompetensi yang dikuasainya.

PROSEDUR PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan alasan informasi yang diinginkan lebih mendalam dan bersifat generatif.

Menurut pendapat Sugiyono (2013:13) bahwa: “Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, sedangkan makna adalah data sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tepat”.

Penelitian ini mengambil Lokasi pada SD Negeri 16 Banda Aceh, Jalan T. Nyak Arief, Darussalam Kota Banda Aceh. Penelitian ini penulis laksanakan berlangsung selama 3 (tiga) bulan, yaitu pada bulan Maret, April, dan Mei 2015.

Adapun subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru SD Negeri

16 Banda Aceh Subjek dalam penelitian ini adalah 6 (Enam) orang yang kesemuanya adalah sumber data utama (primer). Sumber Primer itu terdiri dari 1 (satu) orang kepala sekolah, 1 (satu) wakil kepala sekolah, 2 (dua) orang guru kelas, 1 (satu) orang guru mata pelajaran agama, 1 (satu) orang guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, serta beberapa dokumen berupa program supervisi akademik dan jadwal supervisi akademik.

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Sugiyono (2015:309) mengemukakan bahwa: “Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi”.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan budaya kinerja guru sertifikasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 16 Banda Aceh dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Pelaksanaan disiplin guru terhadap kinerja merupakan salah satu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Kedisiplinan guru dalam pembelajaran terlihat ketika seorang guru merencanakan perangkat pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP hingga melakukan penilaian selama proses pembelajaran

Disiplin guru sangat penting untuk diterapkan

hal ini karena tidak hanya bermanfaat untuk sekolah, tetapi juga untuk guru itu sendiri. Awalnya disiplin itu memaksa untuk patuh dan menjalankan seperti apa yang direncanakan, melatih diri untuk disiplin sehingga menjadi kebiasaan dan kebutuhan. Dengan adanya kedisiplinan guru dalam pembelajaran serta ikut berperan aktif melaksanakan program sekolah, sehingga program sekolah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Tugas guru bukan hanya mengajar semata, namun mampu membuat perencanaan sampai dengan penilaian. Pekerjaan diselesaikan dengan standar yang benar, dalam skala waktu yang telah ditentukan, dan melaksanakan dengan perasaan senang pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sesuai dengan target kurikulum dapat tercapai. Guru juga harus memiliki komitmen dan etos kerja yang tinggi dalam menjalankan tugasnya secara rutin. Selain itu, prestasi siswa juga dapat terwujud secara optimal. Tidak ada lagi guru yang datang terlambat ke sekolah dan guru mengajar dengan penuh persiapan, baik persiapan dalam mengajar maupun dalam membuat perangkat pembelajaran.

Budaya kinerja guru yang dilaksanakan di SD Negeri 16 Banda Aceh mencerminkan adanya kerjasama pengawas dan kepala sekolah dalam membimbing, dan mendampingi guru dalam menyiapkan ADM pembelajaran dan membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kewajiban mengajar dan mendidik siswa menjadi tanggung jawab semua guru tanpa membedakan antara guru sertifikasi dan yang belum sertifikasi. Kinerja guru yang telah menyandang sertifikasi tentunya telah memiliki kemampuan lebih dari segi pedagogik dan keprofesionalannya berdasarkan

pengalaman dan ilmu yang diperolehnya dari setiap diklat dan pelatihan juga membagikan ilmu yang dimilikinya kepada guru lain agar tidak ada kesenjangan dan peran dalam hal mengajar.

Kemampuan guru di SD Negeri 16 Banda Aceh dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran sesudah lulus sertifikasi.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dalam proses pembentukan watak dan karakter anak didiknya. Karena itu dibutuhkan guru yang tidak hanya pandai dalam mengajar tetapi juga berkompeten dalam bidangnya. Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan di suatu lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keprofesionalan dan kompetensi guru sangatlah diperlukan guna mencapai keberhasilan pendidikan.

Guru tidak hanya menyampaikan materi secara sesuai dengan arahan tuntutan dari buku semata. Tetapi mereka harus mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif yang dapat membangunkan minat belajar siswa. Di ruang kelas kemampuan belajar anak berbeda baik dari karakternya dan kecerdasan yang dimilikinya

Oleh karena itu guru dalam merencanakan pembelajaran menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, buku paket, dan program pembelajaran. Guru juga memiliki kemampuan menggunakan perangkat ICT yang mendukung proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih efektif dan suasana pembelajaran tidak membosankan serta siswa lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam belajar.

Motivasi Guru SD Negeri 16 Banda Aceh sesudah lulus sertifikasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Motivasi untuk guru sangat penting, motivasi merupakan proses yang berawal pada kekurangan guru atau kebutuhan psikologi guru, sehingga mobilisasi atau dorongan itu diarahkan pada suatu tujuan atau rangsangan. Dengan demikian, kunci untuk memahami proses motivasi terletak pada pemahaman dan hubungan antara kebutuhan, dorongan dan semangat sehingga tercapai visi dan misi dari sekolah hal itu sangat dibutuhkan kontribusi dari kepala sekolah dalam memotivasi guru- guru untuk terwujud keinginan yang ingin dicapai oleh sekolah serta meningkatnya prestasi siswa.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan budaya disiplin guru sertifikasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 16 Banda Aceh dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran

Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi.

Hasan (2010:4) mengemukakan bahwa perencanaan adalah tindakan pemilihan fakta dan usaha menghubungkannya serta pembuatan dan penggunaan asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan dan

memformulasikan aktivitas-aktivitasnya yang di usulkan yang dianggap perlu. Untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan perencanaan merupakan landasan bagi fungsi lainnya dari manajemen, sebab tanpa efektivitas yang ditetapkan dalam perencanaan, tidak ada hal yang akan diorganisasikan, digerakkan dan diawasi.

Kegiatan di sekolah yang melibatkan guru, siswa dan materi (kurikulum dan sarana) saling berinteraksi sehingga terjadi suatu proses yang disebut proses belajar mengajar (*teaching learning process*). Dengan lain perkataan bahwa sekolah adalah tempat pendidikan di mana ada guru mengajar dan siswa belajar sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Kemampuan guru di SD Negeri 16 Banda Aceh dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran sesudah lulus sertifikasi.

Seorang guru harusnya mengetahui tata cara mengajar yang baik dan benar. Ia harus bisa mengetahui bagaimana menjadi guru yang baik ketika mengajar. Menjadi guru yang baik bukan hanya soal kemampuan mengatur irama pembelajaran. Tetapi juga bagaimana ia bisa membuat siswa merasa betah ketika belajar dengannya.

Permendiknas Nomor 35 tahun 2010 menyatakan bahwa:

Diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan

guru baik di sekolah maupun di luar sekolah (seperti KKG/MGMP/MGBK) dan bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru.

Mengajar merupakan kegiatan membimbing agar peserta didik mengalami proses belajar. Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa peserta didik untuk belajar dengan efektif.

Motivasi Guru SD Negeri 16 Banda Aceh sesudah lulus sertifikasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Guru yang baik adalah guru yang mampu memahami peserta didiknya dengan baik. Pemahaman guru terhadap peserta didik mencakup pemahaman guru tentang tahapan perkembangan peserta didik, potensi, kemampuan, karakteristik, kebutuhan, dan masalah-masalah lain yang berkenaan dengan peserta didik dalam proses belajar yang dialaminya.

Engkoswara dan Komariah (2015:213) menyatakan bahwa: "Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang".

Berdasarkan banyak definisi Purwanto (2010:72) mengemukakan bahwa: "Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia".

Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah harus senantiasa melakukan evaluasi atau penilaian kurikulum secara kontinyu dan komprehensif. Penilaian terhadap kurikulum berarti menyangkut kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai rencana, kurikulum sebagai hasil,

kurikulum sebagai proses, dan kurikulum sebagai hasil dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan disiplin guru terhadap kinerja dengan hadir tepat waktu di sekolah, melengkapi ADM mengajar, mengevaluasi semua hasil pembelajaran, memiliki komitmen dan etos kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara rutin. Kepala sekolah sebagai supervisor juga mengontrol dan memberikan solusi kepada guru yang mengalami hambatan dalam mengajar dengan melakukan pengawasan berkelanjutan, evaluasi kinerja, pembinaan terhadap guru-guru dalam PBM serta melakukan supervisi setiap semester.
2. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan dalam proses pembentukan watak dan karakter anak didiknya. Kinerja guru berkaitan dengan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kinerja guru yang telah sertifikasi tentunya memiliki kemampuan lebih dari segi pedagogik dan profesionalnya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya.
3. Motivasi kepala sekolah terhadap guru dengan memberikan pelatihan dan diklat sesuai dengan potensi dan keahlian yang dimiliki guru guna meningkatkan kualitas diri. Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah bertanggungjawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program

pembelajaran di sekolah. Ada empat hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program. Guru memiliki komitmen dan harapan yang tinggi bahwa peserta didiknya mencapai tingkat prestasi yang maksimal, walaupun dengan segala keterbatasan sumber daya pendidikan sekolah. Peserta didik juga mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan diri untuk berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Saran

1. Sikap yang harus dibangun para guru dalam kompetensi dan sertifikasi ini adalah budaya disiplin, profesionalisme, kualitas, mengenal dan menekuni profesi keguruan, meningkatkan kualitas keguruan, mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru, kerasan dan bangga atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk mendapatkan sertifikasi keguruan. Guru dipandang kompeten apabila dalam melakukan tugasnya dapat berperan sebagai fasilitator, inisiator, kreator dan motivator dalam pencapaian kompetensi lulusan.
2. Bagi Kantor Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, hendaknya dilakukan pembinaan terus-menerus dalam bentuk pendidikan dan pelatihan secara merata,

berkesinambungan, dan berjenjang guna peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, baik melalui jalur formal (Pendidikan S2) maupun non formal, sehingga kinerja guru dapat meningkat.

Sujanto, B. (2009). *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Rasa Sukses.

Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Usman, N. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Danim, S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Engkoswara dan Komariah, A. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.

Masaong, Kadim. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.

<http://www.lintasberita.web.id/pengertian-budaya-menurut-para-ahli/>. Diakses 3 November 2014

Moleong, J.L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rivai, V., dan Mulyadi, D. (2010). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Septa, K. (2011). *Peran Guru dalam mencerdaskan Bangsa*. [Online] Tersedia <http://www.sekolahdasar.net/2011/11/peran-guru-dalam-mencerdaskan-bangsa.html>.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
